

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

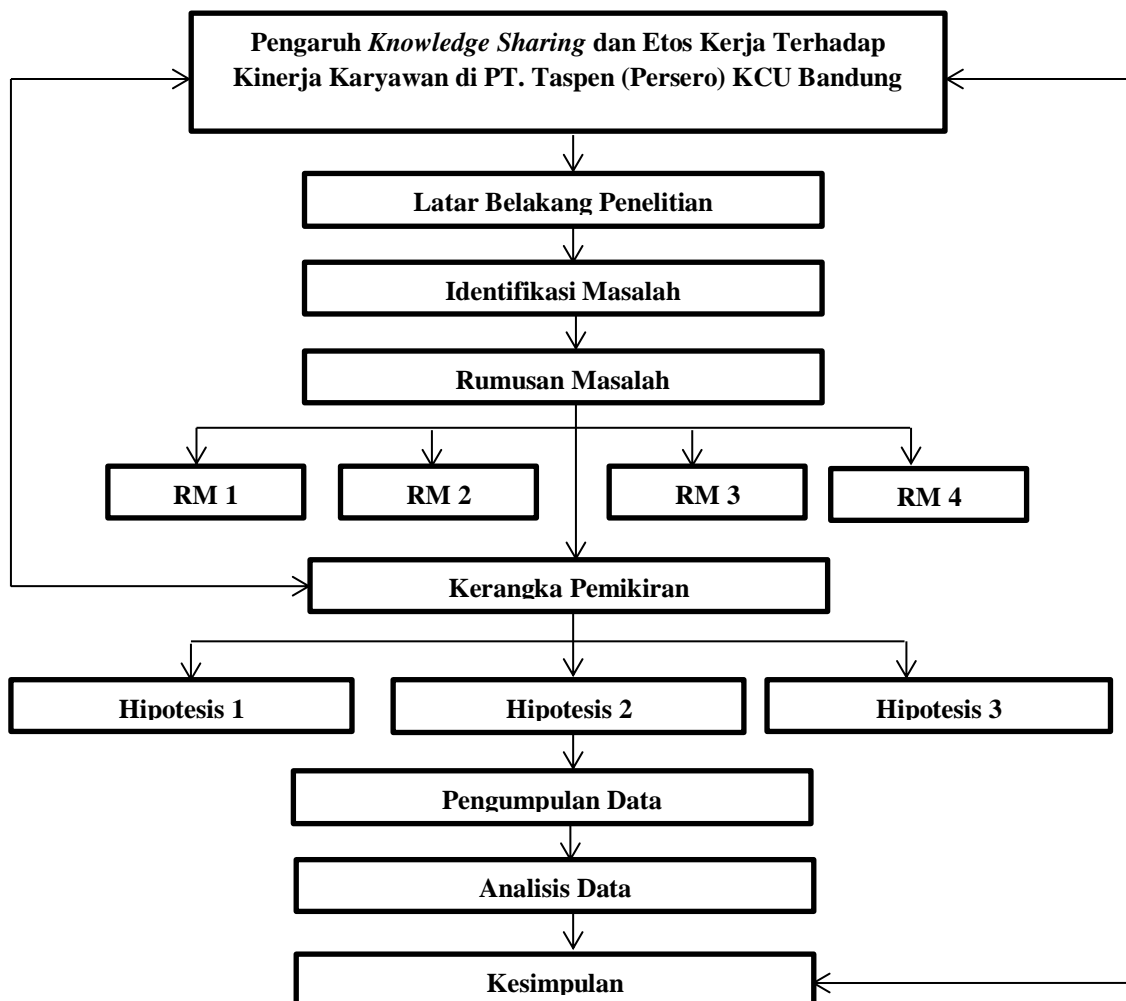
Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui nilai dari kemandirian variabel baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa harus membuat perbandingan ataupun menghubungkannya dengan variabel yang lain. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis seluruh data untuk mendapatkan hasil yang dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas atas objek yang diteliti untuk dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Metode ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga yaitu bagaimana *Knowledge Sharing*, Etos Kerja dan Kinerja Karyawan di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.

Sedangkan Metode Verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Kegunaan metode ini untuk dapat menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu pengaruh *Knowledge Sharing*, Etos Kerja secara simultan dan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan dengan sifat penelitian diatas yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan terhadap suatu objek yang ada dilapangan dengan mengambil sampel dari populasi yang ada dengan

menggunakan kuisioner sebagai alat dari pengumpulan data agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tahapan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode ilmiah. Metode ilmiah itu sendiri merupakan sesuatu yang sistematis sehingga langkah-langkahnya tidak boleh dibalik, harus sesuai dengan urutannya. Langkah-langkah dalam metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Proses Metode Ilmiah
 Sumber: Nazir, (2011:84)

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu salah satu pusat perhatian dalam sebuah penelitian, objek ini sebagai sasaran dalam sebuah penelitian yang berguna untuk mendapatkan sebuah solusi maupun jawaban dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan realibel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti mengenai *Knowledge Sharing*, Etos Kerja dan Kinerja Karyawan. Sedangkan untuk subjek yang dijadikan penelitian adalah PT. Taspen (Persero) KCU Bandung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana *Knowledge Sharing* dan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel Menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan dengan jelas agar tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel tersebut juga dapat memberikan batasan-batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Knowledge Sharing*

(X1) dan Etos Kerja (X2). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Kinerja Karyawan yang di konotasikan dengan huruf (Y). berikut adalah definisi dari variabel penelitian :

1. Variabel Independen (X) adalah variabel yang sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa indonesianya sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah definisi dari variabel independen (X) yang penulis gunakan :

a. *Knowledge Sharing* (X1)

Knowledge Sharing merupakan proses berbagi ilmu, kemampuan, pengetahuan, maupun pengalaman dari individu ke individu lainya sebagai rekan kerja, berbagi dari individu ke organisasi atau perusahaan, atau dari perusahaan ke individu sehingga menciptakan pengetahuan baru. Dimensi dari *Knowledge Sharing* menurut Hooff dan Rider (dalam Kamasak dan Bulutlar, 2010), mengatakan bahwa perilaku berbagi pengetahuan terdiri atas dua dimensi, yaitu : *Knowledge Donating* (Memberi Pengetahuan) dan *Knowledge Collecting* (Mengumpulkan Pengetahuan).

b. Etos Kerja (X2)

Etos kerja adalah seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang oleh sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya. Dimensi dari Etos kerja menurut (Darodjat, 2015:77) adalah kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.

2. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut adalah variabel dependen (Y) yang penulis gunakan :

- a. Kinerja Karyawan adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan. Dimensi dari Kinerja Karyawan menurut Irham Fahmi (2014:127) adalah Kuantitas kerja, Kualitas kerja, Kerja sama, Tanggung jawab dan Inisiatif.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci mengenai nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan bunyi kuisioner.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam tabel 3.1 yang melibatkan *Knowledge Sharing*, Etos Kerja dan Kinerja Karyawan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Knowledge Sharing</i> (X1)	1. <i>Knowledge Donating</i> (membagikan)	a. Berbagi pengetahuan baru	Tingkat berbagi pengetahuan baru	Ordinal	1
		b. Berbagi informasi baru	Tingkat berbagi informasi baru		

<p><i>Knowledge sharing</i> adalah proses dimana para individu saling mempertukarkan pengetahuan (<i>tacit knowledge sharing dan explicit knowledge</i>).</p> <p>Hoff dan Ridder (2004)</p>	pengetahuan)	mengenai pekerjaan	tentang pekerjaan	Ordinal	2
		c. Perhatian pada sesama rekan kerja	Tingkat perhatian pada rekan kerja	Ordinal	3
		d. Berbagi cerita tentang pekerjaan	Tingkat berbagi cerita tentang pekerjaan	Ordinal	4
	2. <i>Knowledge Collecting</i> (mengumpulkan pengetahuan)	a. Mengumpulkan pengetahuan baru	Tingkat mengumpulkan pengetahuan baru	Ordinal	5
		b. Mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan	Tingkat mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan	Ordinal	6
		c. Mengumpulkan ide-ide baru	Tingkat mengumpulkan ide-ide baru	Ordinal	7
		d. Mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain	Tingkat mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain	Ordinal	8
	<p>Etos Kerja (X2)</p> <p>etos kerja merupakan</p>	1. Kerja Keras	a. Bekerja keras dengan penuh semangat	Tingkat kerja keras yang dilakukan dengan penuh semangat	Ordinal

<p>seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar.</p> <p>Darodjat (2015:77)</p>		b. Puas terhadap kerja keras yang dilakukan	Tingkat kepuasan terhadap kerja keras yang dilakukan	Ordinal	10
	2. Kerja Cerdas	c. Bekerja dengan cerdas	Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan cerdas	Ordinal	11
		d. Optimalisasi waktu pekerjaan	Tingkat optimalisasi waktu pekerjaan	Ordinal	12
	3. Kerja Ikhlas	e. Bekerja dengan ikhlas	Tingkat keikhlasan dalam bekerja	Ordinal	13
f. Bekerja dengan sepenuh hati		Tingkat ketulusan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	14	
Kinerja Karyawan	1. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan mengerjakan		

<p>(Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.</p> <p>Rivai & Basri dalam Masram (2017:138)</p>			pekerjaan	Ordinal	15
		b. Target Kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	16
	2. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	17
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	18
		c. Kesesuaian	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	Ordinal	19
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat menjalin dalam bekerja	Ordinal	20
		b. Kekompakan	Tingkat Kekompakan dalam lingkungan pekerjaan	Ordinal	21
	4. Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	22
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	23

	5. Inisiatif	a. Kemauan	Tingkat kemampuan untuk inisiatif pribadi	Ordinal	24
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	25

Sumber : Berbagai jurnal dan data yang ada diolah kembali oleh peneliti (2021)

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan pada PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebagai subjek penelitian penulis. Menurut Sugiyono (2017:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1. Populasi

Populasi menurut pemaparan Sugiyono (2018:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Fokus penelitian ini berfokus di kota Bandung, lebih tepatnya populasi penelitian karyawan pada PT. Taspen (Persero) KCU Bandung yang jumlah karyawannya mencapai 54

karyawan, berikut adalah data tabel populasi pada karyawan di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.

Tabel 3.2
Populasi pada karyawan
PT. Taspen (Persero) KCU Bandung

No.	Bagian	Jumlah
1	Kepala KCU	1 Orang
2	Wakil Kepala KCU	1 Orang
3	Kepala Bidang	3 Orang
4	Kepala Seksi	5 Orang
5	Pelaksana	44 Orang
Jumlah		54 Orang

Sumber: Kepala Cabang PT. Taspen (Persero) KCU Bandung (2021)

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila sampel besar, dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam

penelitian, yaitu:

1. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi dari PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 54 orang namun yang dijadikan sampel hanya bagian pelaksana yaitu sebanyak 44 orang, karena 10 dari populasi tersebut merupakan atasan yang tidak bisa dinilai kinerjanya berbeda dengan bagian pelaksana. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk kepada pelaksana karyawan PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 44 orang. Jadi jika di simpulkan siapa saja yang berpartisipasi dalam penelitian bisa di katakan seluruh pelaksana karyawan PT. Taspen (Persero) KCU Bandung yang berjumlah 44 karyawan,

dan sisanya yaitu para atasan yang tidak dapat di ukur kinerjanya seperti karyawan.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data adalah salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan *Cross Sectional Study*, yang artinya studi yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu pada waktu tertentu. Sumber daya penelitian adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena meliputi alat maka instrument dapat menyerupai lembar cek list, kuesioner. Maka apabila disimpulkan dari sumbernya data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

a. Observasi

Data primer di dapatkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian PT. Taspen (Persero) KCU Bandung, yaitu dengan melakukan observasi. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat, menggambarkan dan merumuskan kondisi dari objek penelitian dengan lebih jelas.

b. Wawancara

Wawancara yang di maksudkan disini yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan secara langsung kepada objek penelitian yaitu para karyawan PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.

c. Kuisisioner

Peneliti mengajukan kuisisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan *Knowledge Sharing*, Etos Kerja dan Kinerja Karyawan. Jawaban dari responden sangat diperlukan peneliti untuk melihat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di sebarakan.

2. Data Sekunder

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b. Sejarah, literature dan profil di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung
- c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- e. Studi kepustakaan yaitu pengukmpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubunganya dengan penelitian

3.4. Teknik Pengolahan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan

oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2015:203).

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item – item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corelation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Relibilitas berkenan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total

skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi

Spearmen Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.4.3. Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik. *Method Of Succeshive Interval*. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.

2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK I$$

$$K = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2018:93).

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Karyawan PT. Taspen (Persero) KCU Bandung. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

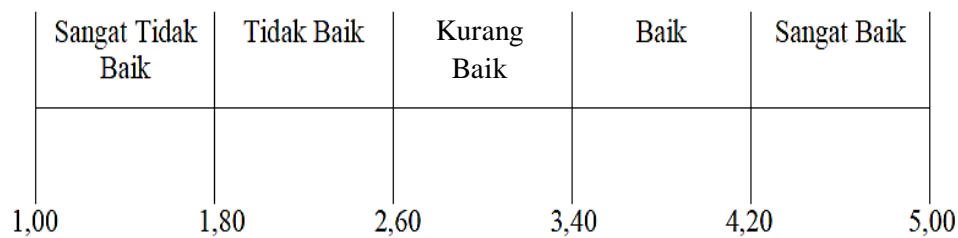
- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018 : 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.2
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2017)

3.5.2. Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2018:54), Analisis verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan *Knowledge Sharing* dan Etos Kerja terhadap kinerja Karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan dua metode yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda.

3.5.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat)

dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefesien *Knowledge Sharing* dan Etos Kerja

X_1 = Variabel bebas (*Knowledge Sharing*)

X_2 = Variabel bebas (Etos Kerja)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain *Knowledge Sharing* dan Etos Kerja.

3.5.2.2. Analisis Korelasi Berganda

Maksud dari analisis ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *Knowledge Sharing* dan Etos Kerja terhadap kinerja Karyawan. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{JK(\text{reg})}{JK_{\text{total}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefesien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$JK(\text{total})$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan untuk masing – masing nilai r adalah :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak.

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sugiyono : (2017:184)

3.6. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Knowledge Sharing*, Etos Kerja dan Kinerja Karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama kota Bandung Jl. PH.H Mustofa No.78 Bandung. Penulis melakukan penelitian di mulai sejak 24 Mei 2021.